

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kanker didefinisikan sebagai jaringan abnormal yang terbentuk oleh sekumpulan sel (jaringan) yang pertumbuhannya terus menerus tidak terbatas dan tidak terkoordinasi dibandingkan dengan jaringan normal yang berada disekitarnya (Firmana, 2017). Menurut World Health Organization (WHO) (2018), kejadian kanker di dunia diperkirakan telah meningkat menjadi 18,1 juta kasus baru dan 9,6 juta kematian pada tahun 2018. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (KEMENKES RI), berdasarkan data GLOBOCAN, *International Agency for Research on Cancer* (IARC), diketahui bahwa pada tahun 2012 terdapat 14.067.894 kasus baru kanker dan 8.201.575 kematian akibat kanker diseluruh dunia (Pusat Data dan Informasi (PUSDATIN), 2015). Penyakit ini akan berakibat serius pada *quality of life*, dimana penderita kanker sering mengalami penderitaan fisik, psikososial, spiritual dan berbagai masalah lainnya (Effendi, 2011).

Salah satu kanker ginekologi yang cukup sering ditemukan dan merupakan kanker ginekologi ganas pembunuh wanita adalah kanker ovarium. Kanker ovarium atau kanker indung telur adalah terjadinya pertumbuhan sel-sel yang tidak normal pada satu atau dua bagian ovarium. Kanker ini umumnya timbul atau menempel pada indung telur sehingga menghambat perkembangan sel telur (Suryo, 2009).

Kanker ovarium sering disebut sebagai “Silent Killer” karena penyakit ini tidak menimbulkan gejala sehingga sulit untuk di deteksi secara dini. Berdasarkan data *Singapore Cancer Registry Annual Registry Report*, pada tahun 2007 hingga 2011 tercatat sebanyak 1.506 kasus kanker ovarium (Subagja, 2014). Sedangkan di Indonesia, berdasarkan data *Indonesian Society of Gynecologic Oncology*, kanker ovarium menempati urutan kedua terbanyak setelah kanker serviks. Pada tahun 2012, kejadian kanker ovarium di Indonesia sekitar 354 kasus.

Salah satu bentuk terapi pada penderita kanker ovarium adalah tindakan pembedahan. Tujuan dari tindakan pembedahan yaitu sebagai penentuan diagnosis prabedah (sebelum pembedahan), perluasan penyakit (stadium) dan pengangkatan tumor (Rasjidi, 2010). Salah satu komplikasi yang sering terjadi pada pasien pasca bedah yaitu infeksi. Infeksi luka operasi (ILO) merupakan infeksi nosokomial yang terjadi pada pasien pasca bedah. ILO dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor pasien dan faktor operasi. Pada faktor pasien yang meningkatkan resiko ILO adalah status nutrisi, diabetes tidak terkontrol, merokok, obesitas, infeksi yang terjadi pada area selain area operasi, imunodefisiensi, kolonisasi bakteri, dan riwayat inap lama sebelum operasi (Wardoyo dkk, 2014). ILO mengenai paling sedikit 920.000 orang dari 23 juta pasien yang menjalani pembedahan setiap tahun di Amerika Serikat. Perkiraan 27 juta pembedahan yang dilakukan setiap tahun di Amerika Serikat dan ternyata 290.000 pasien mengalami ILO dan 8.000 pasien meninggal karena infeksi (Gruendeman, 2005).

Selama proses pembedahan atau saat proses penyembuhan luka, kadar albumin dalam darah mengalami penurunan sehingga dapat menyebabkan terjadinya hipoalbuminemia karena albumin ikut larut dalam proses tersebut (Wardoyo dkk, 2014). Albumin adalah protein plasma kecil yang dihasilkan oleh hati yang bekerja secara osmotik untuk membantu menahan volume intravaskular didalam vaskular. Pada pasien pasca operasi dengan hipoalbumin ini jika tidak segera mendapatkan penanganan yang baik akan menimbulkan berbagai masalah. Penurunan albumin serum (hipoalbuminemia) dapat menimbulkan terjadinya edema karena gerakan air keluar dari ruang vaskular dan masuk ke ruang interstisial (Sudoyo dkk, 2009).

Selain itu, pada penderita kanker ovarium kerap memiliki penurunan daya tahan tubuh. Hal ini disebabkan oleh penyakit kanker itu sendiri atau akibat dari berbagai pengobatan seperti pembedahan, radiasi maupun kemoterapi (Sudoyo, 2009). Keadaan ini dapat menjadi lebih buruk apabila penderita juga memiliki riwayat penyakit immunosupresi salah satunya seperti penyakit *systemic lupus erythematosus* (SLE). Pada penderita lupus, sistem imun tidak dapat membedakan sel sehat dan sel bakteri atau virus, sehingga antibodi yang diproduksinya menyerang sel-sel sehat maka dari itu penderita akan rentan terserang penyakit salah satunya seperti batuk (Waluyo dan Putra, 2012).

Pendekatan asuhan keperawatan maternitas memfasilitasi proses adaptasi dan membantu mempertahankan status kesehatan secara konsisten

sesuai dengan kebutuhan perempuan dengan penyakit kronik. Hal ini sangat penting karena berpengaruh positif terhadap hasil kesehatan yang optimal. Perawat maternitas dapat melibatkan partisipasi pasien secara aktif dalam rencana keperawatan dan program perawatan kesehatan yang disesuaikan dengan tujuan akhir yang ingin dicapai (Hoffman, 2013).

Penanganan non farmakologis yang efektif salah satunya yaitu dengan latihan pernafasan *active cycle of breathing technique* (ACBT). ACBT merupakan salah satu teknik membersihkan sekret dalam jangka pendek yang berasal dari teknik ekspirasi yang terdiri dari kontrol pernafasan dan pengeluaran sekret (Yang, dkk, 2018). Latihan pernafasan ini selain berfungsi untuk membersihkan sekret juga dapat mempertahankan fungsi paru. Latihan ini dapat mengkoordinasikan dan dapat melatih pengembangan (*compliance*) dan pengempisan (elastisitas) paru secara optimal serta mengalirkan udara dari dalam paru menuju keluar saluran pernafasan secara maksimal (Sukartini, dkk, 2008).

Latihan pernafasan *active cycle of breathing* dapat mengembalikan kepada nafas yang normal serta memperbaiki ventilasi dan oksigenasi. Selain itu latihan pernafasan ini dapat meningkatkan inflasi alveolar maksimal serta merilaksasikan otot, menghilangkan ansietas, menyingkirkan pola aktivitas otot pernafasan yang tidak terkoordinasi, melambatkan frekuensi dan mengurangi kerja bernafas (Sukartini, dkk, 2008).

Hasil observasi yang dilakukan oleh mahasiswa selama dinas di ruang ginekologi onkologi RSUP Dr. M. Djamil Padang dari tanggal 5 November

2018 – 1 Desember 2018 kasus yang paling banyak terjadi adalah kanker ovarium dengan jumlah 35 kasus. Kasus kanker ovarium diantaranya pasien dengan indikasi perbaikan keadaan umum dan rencana kemoterapi. Sehingga kasus kanker ovarium menjadi kasus terbanyak di ruangan ginekologi onkologi RSUP Dr. M. Djamil Padang.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kanker ovarium merupakan kasus yang menakutkan dan menjadi salah satu jenis kanker ganas pembunuh pada wanita. Melihat dari fenomena tersebut, penulis melakukan studi kasus dan menyusun karya ilmiah akhir ini dengan judul **“Asuhan Keperawatan pada Ny. S (29 Tahun) dengan Kanker Ovarium Post Operasi Histerektomi Total + Infeksi Luka Operasi + Hipoalbumin dan Penerapan EBN *Active Cycle Of Breathing Technique* di Ruang Ginekologi Onkologi RSUP. DR. M. Djamil Padang”**

## **B. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Karya ilmiah ini bertujuan untuk menerapkan asuhan keperawatan pada pasien dengan kanker ovarium post operasi histerektomi total + infeksi luka operasi + hipoalbumin dan penerapan EBN *active cycle of breathing technique* di ruangan ginekologi onkologi RSUP. DR. M. Djamil Padang.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian dengan komprehensif pada pasien dengan kanker ovarium post operasi histerektomi total + infeksi luka operasi + hipoalbumin di ruangan ginekologi onkologi RSUP. DR. M. Djamil Padang.
- b. Menegakkan dan menyusun prioritas diagnosa keperawatan pada pasien dengan kanker ovarium post operasi histerektomi total + infeksi luka operasi + hipoalbumin di ruangan ginekologi onkologi RSUP. DR. M. Djamil Padang.
- c. Membuat perencanaan keperawatan dan penerapan *evidence based nursing practice active cycle of breathing technique* (ACBT) pada pasien dengan kanker ovarium post operasi histerektomi total + infeksi luka operasi + hipoalbumin di ruangan ginekologi onkologi RSUP. DR. M. Djamil Padang.
- d. Melakukan implementasi keperawatan pada pasien kanker ovarium post operasi histerektomi total + infeksi luka operasi + hipoalbumin di ruangan ginekologi onkologi RSUP. DR. M. Djamil Padang.
- e. Melakukan evaluasi pencapaian kriteria hasil perencanaan pada pasien dengan kanker ovarium post operasi histerektomi total + infeksi luka operasi + hipoalbumin di ruangan ginekologi onkologi RSUP. DR. M. Djamil Padang.
- f. Melaksanakan dan mengevaluasi penerapan *Evidence Base Nursing Practice active cycle of breathing technique* (ACBT) untuk

mengurangi produksi sekret dan sesak nafas pada pasien dengan kanker ovarium post operasi histerektomi total + infeksi luka operasi + hipoalbumin di ruangan ginekologi onkologi RSUP. DR. M. Djamil Padang.

### C. Manfaat

#### 1. Bagi Instansi Pendidikan

Dapat digunakan sebagai sumber pengetahuan bagi para praktisi kesehatan maupun mahasiswa dan sebagai informasi serta referensi kepustakaan tentang asuhan keperawatan dan penerapan *evidence based nursing practice active cycle of breathing technique* (ACBT) pada pasien kanker ovarium post operasi histerektomi total + infeksi luka operasi + hipoalbumin

#### 2. Bagi Perawat

Dapat digunakan sebagai acuan dalam merancang asuhan keperawatan kanker ovarium yang komprehensif berbasis penerapan *evidence based nursing* (EBN).

#### 3. Bagi Penulis

Penulisan karya ilmiah akhir ini menjadi wadah bagi penulis untuk mencapai kompetensi dalam melakukan asuhan keperawatan dan mampu menyelesaikan masalah pasien dengan menerapkan *evidence based nursing practice active cycle of breathing technique* (ACBT) khususnya pada pasien dengan kanker ovarium post operasi histerektomi total + infeksi luka operasi + hipoalbumin.